

# Rancangan Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Terbalik Di Institut Dirosat Islamiyah (IDIA) Al-Amien Prenduan Sumenep

Fathorrahman<sup>1\*</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan, Sumenep, Indonesia

\*Correspondence author: Fathorrahman , email: [fathorrahman2904@gmail.com](mailto:fathorrahman2904@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan belajar santri dengan kemandirian belajar melalui model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 1 siklus yang terdiri dari 4 perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan observasi. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber mahasantri semester 4 di lokasi penelitian IDIA Prenduan, dan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwasanya santriwati lebih giat lagi dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, dan lebih semangat lagi untuk melaksanakan diskusi, merangkum, bertanya bahkan memahami sendiri dari makna yang belum diketahui. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwasanya merancang inovasi pendidikan pada pembelajaran terbalik pada mahasantri IDIA Prenduan telah berhasil dan dapat digunakan pada pembelajaran selanjutnya dengan menyesuaikan RPP yang ada.

**Kata Kunci:** Pembelajaran terbalik, kemandirian belajar, diskusi.

## Abstract

*The purpose of this study is to improve student learning with learning independence through a reciprocal learning model. This research is a class action research (PTK). In this study carried out with 1 cycle consisting of 4 planning, implementation, reflection and observation. This type of research uses descriptive qualitative research, with 4th semester student resources at the location IDIA Prenduan's research, and data obtained through observation, interviews and documentation. The result of this study is that the students are more active in carrying out the tasks given by the teacher, and more enthusiastic to carry out discussions, summarize, ask questions and even understand themselves from unknown meanings. So that it can be concluded that designing educational innovations on reverse learning at IDIA Prenduan students has been successful and can be used in further learning by adjusting existing RPPs.*

*Keywords: discussion, reciprocal learning, learning independence*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat hakiki, pada pendidikan juga terdapat pembelajaran dan belajar, yang mana pada pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam ruangan antara guru dengan siswa, yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pada pembelajaran juga, bisa menggunakan alat media seperti Pembelajaran jarak jauh (PJJ), Youtube, zoom dan sebagainya. Dalam dunia pesantren pendidikan juga bisa menggunakan alat media, Akan tetapi pada pelajaran umum didunia pesantren kurang efektif jika menggunakan alat media dalam belajar dan mengajar. Sebab pada pelajaran umum seperti halnya kitab muthola'ah lebih mudah dipahami jika pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas.

Dalam definisi belajar pada dunia pendidikan terdapat 2 teori fundamental yang diantaranya aliran behaviorisme dan aliran kognitivisme, pada aliran behaviorisme dapat memandang proses belajar sebagai peristiwa yang terjadi pada ranah perilaku (perubahan perilaku), sedangkan pada aliran kognitivisme memandang proses belajar sebagai peristiwa yang terjadi pada ranah mental atau pikiran (perubahan struktur atau skema berpikir). Dari kedua tersebut juga terdapat kesamaan pada pandangan pembelajaran yaitu sama-sama memandang belajar sebagai perubahan yang bersifat progresif yaitu perubahan yang mengarah pada bentuk lebih baik.

Menurut Gagne & Briggs proses belajar dapat terjadi pada ranah pengetahuan atau pemikiran (*Know*), ranah tindakan (*Do*), dan ranah perilaku (*Behave*). Sedangkan dari Heinich dkk memandang belajar sebagai proses pengembangan pengetahuan baru, keterampilan baru, atau sikap baru yang menjadi akibat dari interaksi dengan sumber belajar. Sedangkan menurut umum belajar sendiri yang disampaikan oleh Driscoll dan Slavin bahwasanya belajar merupakan perubahan pada seseorang akibat pengalaman. Dari sebuah pengalaman terjadilah pembelajaran yang dapat memanfaatkan diri sendiri dan orang banyak, pada pengalaman juga kemampuan untuk melakukan pembelajaran bisa tumbuh dari sebuah pemikiran yang luas (Putrawangsa, 2018).

Adapun menurut teori Behavioristik belajar adalah kegiatan yang memerlukan interaksi yang aktif dari guru kepada siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka perlu adanya paradigma baru yang dapat dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dari perubahan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan karakteristik siswa yang merupakan tolak ukur pada pembelajaran disetiap ruang lingkup sekolah (Budiyanto dkk., 2022)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan peran dari segala pihak yang terkait yaitu guru dan siswa yang dilengkapi oleh fasilitas yang ada untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut (Estidarsani, 2014). Setiap orang pastinya mempunyai suatu kegiatan yang mana disetiap kegiatan terdapat pembelajaran, belajar dan mengajar, menurut gagne dalam definisi pengajaran yakni segala bentuk aktifitas seseorang yang bertujuan untuk membantu proses belajar orang lain (Putrawangsa, 2018). Dalam UU sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Helmiati, t.t.)”.

Pendidikan juga merupakan kegiatan penting dalam membangun intelektual manusia yang cerdas, pintar, damai terbuka dan demokratis (Antari, t.t.). Pada pendidikan juga memegang peran penting dengan kualitas yang unggul, kualitas unggul manusia dapat ditentukan oleh kemampuan yang dapat mengoptimalkan pada seluruh potensi yang dimiliki. Maka dari itu, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir yang dimiliki secara alamiah dan kreatif serta bertanggung jawab dengan adanya kemampuan dan keoptimalan pada pentingnya berpendidikan (Dwika Liona & DKK, 2014).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, maka perlu di perhatikan unsur yang paling penting pada pendidikan adalah pembelajaran. Jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka proses pembelajarannya pun saling mendukung dan tercapai. Adapun hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam unsur pembelajaran adalah guru, guru harus bisa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang baik dan sesuai dengan ukuran Mahasantri IDIA yakni membantu dengan mengembangkan diri secara optimal dalam pembelajaran, walaupun dalam pembelajaran harus memusatkan kepada santrinya. Perlu hususnya sistem pembelajaran tersebut karena semata sistem ini untuk dikembangkan dengan tidak semata berorientasi pada hasil belajar akan tetapi pada penekanannya. Pada model pembelajaran di sekolah pagi IDIA menggunakan Pembelajaran terbalik yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan santri dan guru didalam kelas, seperti halnya dalam strategi pembelajaran *student centered* yang lebih husus santri aktif di dalam kelas.

Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan dialog secara timbal balik, dengan menekankan pada pemahaman mandiri dan aktivitas mahasantri dalam proses belajar (Andayani, 2016). Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut mahasantri juga bisa berpartisipasi dalam belajar, sebab model pembelajaran terbalik memiliki beberapa strategi proses pembelajaran, diantaranya: membuat rangkuman, menyusun pertanyaan, klarifikasi dan santri diminta untuk memahami makna dari setiap kalimat dan membuat prediksi (Hadyanta, t.t.). Menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) juga menjadikan santri untuk belajar mandiri dengan melalui pemahaman dalam materi yang diberikan guru (Antari & DKK, t.t.).

Kemandirian yang ada pada belajar mengajar terdapat sebuah usaha untuk menetapkan sendiri pada tujuan atau sasaran dengan menggunakan beberapa tehnik yang digunakan dalam belajar, sehingga bisa memanfaatkan kemampuan diri dengan mengelola cara belajar yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab pada kemandirian belajar siswa (zulaihah & dll, 2014). Dan Pelajaran yang diberikan guru akan lebih difokuskan kepada santri disekolah pagi supaya dalam pembelajarannya lebih efektif dan menjadikan santri bisa mandiri dan lebih menguasai dalam pembelajaran disekolah pagi. Model pembelajaran yang digunakan guru akan membantu mahasantri dalam memusatkan setiap perhatian yang dibaca dan dipahami oleh mahasantri.

Menurut Slavin pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) membuat mudah terhadap kurikulum pendidikan untuk guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sebab dalam tahapan yang ada di pembelajaran terbalik ini sangat banyak pengaruhnya yakni santri memberikan penjelasan terhadap materi yang diberikan guru (Efendi, 2013). Adapun langkah-langkah model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*), diantaranya : 1. Guru menyiapkan materi yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran terbalik, dan materi tersebut diinformasikan kepada siswa. 2. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri, 3. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi didepan kelas, 4. Mengembangkan

metode Tanya jawab guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa, 5. Guru melatih siswa dengan mengerjakan soal, 6. Dan guru memberikan tugas rumah sebagai latihan rutin (*Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I (Diklat)*, t.t.).

Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini berdampak positif terhadap hasil belajar mahasantri, sebab dalam model pembelajaran ini melibatkan mahasantri dalam mengembangkan kreatifias belajar. Pada penelitian ini dalam menentukan kualitas sistem pendidikan yang baik dari sekolah, maka peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan oleh mahasantri semester 4. Mahasantri semester 4 ini dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran terbalik pada mata pelajaran muthola'ah. Pada kelas yang diteliti tidak semua mahasantri bisa melakukan dan memiliki semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa arab, dikarenakan pada mahasantri semester 6 ini tidak semua santri hafal *mufrodzat*. Sehingga pada kelas tersebut dilakukannlah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*).

Adapun pengaruh pembelajaran terbalik terhadap hasil belajar yang sangat beragam, diantaranya : 1. terhadap keterampilan yang berdasarkan pada keterampilan yang dilatih dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar. 2. Terhadap motivasi siswa, menurut teori ARCS siswa akan termotivasi jika apa yang dipelajari dapat menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri. 3. Terhadap hasil belajar kognitif, yakni sebelum KBM dimulai guru memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan menemukan ide pokok di dalam bahan bacaan dalam materi yang akan dipelajari (Ibrahim & dkk, 2000).

Sebagai permasalahan yang ada didalam sistem model pembelajaran terbalik tersebut dalam penelitian disekolah pagi IDIA, bagaimana cara menerapkan pembelajaran terbalik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasantri pada mata pelajaran muthola'ah? itu sebagai permasalahan utama dalam pembelajaran terbalik, dan juga sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran dikelas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsitf dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran menjadi efektif(Farhana dkk., t.t.). Penelitian tindakan kelas menurut Model Kemmis dan Mc Taggart terdapat 4 tahapan dalam penelitian, diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi(Farhana dkk., t.t.). Dan penelitian ini juga bersifat kolaboratif dengan melibatkan siswa, guru pelajaran dan peneliti. Untuk teknik pengumpulan data peneliti meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada kualitatif di penelitian tindakan kelas adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tersebut dilakukan diasrama kampus putri IDIA pada jam 19:00, bersama ustadzah pengabdian lailatul husni sebagai guru pagi semester 4 pada tanggal 15 february 2022 M.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama penelitian tindakan kelas, guru berusaha untuk menerapkan pembelajaran dengan baik dan efektif melalui model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Model pembelajaran

terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan dialog secara timbal balik, dengan menekankan pada pemahaman mandiri dan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar (Andayani, 2016). Merujuk pada hasil penelitian Palincsar dan Brown, model pembelajaran ini diterapkan sesuai dengan RPP yang dilaksanakan guru yakni berdialog antar siswa dan guru saling berdiskusi. Adapun strategi dalam model pembelajaran terbalik ini diantaranya : merangkum, membuat pertanyaan, mengklasifikasi dan memprediksi (Pratiwi & Widayati, 2012). Pada dasarnya model pembelajaran terbalik ini menekankan pada kerjasama siswa yang dibentuk sedemikian hingga setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan baik (Pratiwi & Widayati, 2012). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 M.

Penelitian ini dilakukan di kelas semester 4 IDIA Preduan tahun pelajaran 2021-2022. Yang terdiri dari 35 mahasiswa, santriwati di semester 4 ini sebagian memiliki peminatan dalam mengembangkan Bahasa Arab yang diwajibkan *ma'had* sebagai bahasa sehari-hari. Walaupun tidak semua santriwati memiliki minat untuk mengembangkan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, tapi santriwati tetap melakukan pembelajaran dalam kelas yang juga menggunakan Bahasa Arab, seperti halnya yang ada pada materi pembelajaran muthola'ah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam kelas semester 4 di IDIA Preduan tersebut secara keseluruhan peneliti menggunakan 1 siklus yang terdapat 4 bagian dari hasil laporan siklus tersebut.

### **Siklus 1 :**

#### **1. Perencanaan**

Pada perencanaan ini, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas adalah *student centered* yang mana santri yang lebih aktif dari pada guru, jadi guru didalam kelas hanya sebagai fasilitator murid, guru membuat sebuah rencana didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran terbalik sebagai ke efektifan murid dalam kelas. Dan perencanaan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, sehingga pelaksanaan yang dilakukan dengan model pembelajaran terbalik, santri bisa mengikuti dengan efektif dan baik.

#### **2. Tindakan**

Sebagai guru yang menjadi seorang pemimpin atau pengajar, memberikan sebuah tugas seperti halnya yang terdapat di beberapa strategi pembelajaran terbalik, yakni memerintahkan murid untuk merangkum materi dan membuat pertanyaan mengenai materi yang tidak di pahami, mengklarifikasi mata pelajaran, serta guru membuat tindakan dalam kelas untuk menyuruh murid memahami makna dari setiap kalimat dalam mata pelajaran sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan sebuah observasi dan wawancara yang dilakukan dalam kelas. Dan sebelum guru memasuki dalam ruangan kelas, guru tidak lupa untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang hal ini merupakan kewajiban guru sebagai keefektifan dalam mengajar.

Bahwasanya dari perencanaan dan tindakan yang dilakukan sebagai pengajar dalam kelas dari mata pelajaran muthola'ah sudah sesuai dengan strategi yang ada dalam metode pembelajaran terbalik sendiri, yakni guru memerintahkan murid untuk merangkum, membuat pertanyaan, memahami makna sendiri bahkan guru menyuruh murid untuk menjelaskan atau mempresentasikan isi materi dari kitab muthola'ah itu sendiri. Ketika pembelajaran kelas berlangsung santriwati sudah bisa memfokuskan diri dengan materi tersebut, dikarenakan sudah memiliki persiapan yang terlebih dahulu disiapkan, dan sudah terlatih dengan sebuah tugas yang menjadikan santriwati harus bisa dan siap dengan mengikuti pembelajaran dalam kelas.

ketika memasuki pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai metode pembelajaran terbalik yang akan digunakan santriwati selama pembelajaran berlangsung. Dan guru juga membagikan kelompok dalam kelas untuk saling kerjasama dengan materi muthola'ah disetiap judul. Dengan tujuan agar disetiap masing-masing kelompok tidak gugup dan tidak pasif ketika mata pelajaran dimulai. Setelah guru membagikan kelompok, maka guru hanya melihat, membimbing dan mengawasi santriwati dalam mata pembelajaran

berlangsung.

Setelah materi pembelajaran selesai, guru memberikan kesempatan kepada santriwati untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada santriwati untuk berlatih di asrama dengan memaknai dari setiap judul yang ada didalam kitab muthola'ah. agar pada pertemuan selanjutnya santriwati bisa lebih efektif dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari.

### 3. Refleksi

Ketika pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang dibuat dan direncanakan. Dan sebelum mengakhiri materi pelajaran, guru memerintahkan santriwati untuk merangkum atau membuat kesimpulan sesuai dengan Bahasa yang ada di dalam kitab muthola'ah itu sendiri. Mereview atau merangkum dari hasil materi pembelajaran sendiri merupakan penguat santri tentang metode pembelajaran yang digunakan.

### 4. Observasi (pengamat)

Ketika peneliti sedang mengamati pembelajaran yang dimulai di kelas semester 4, metode belajar yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran terbalik, dan didalam kelas pun seirang guru juga menggunakan metode diskusi sebagai keefektifan dalam belajar, agar salah satu murid jika kurang bisa merangkum atau presentasi dan sebagainya ada salah satu kelompok temannya memberitahukan sehingga terjadi diskusi antar teman sekelompok serta murid dan guru. Dan ketika guru menyuruh untuk mencari makna dari setiap kalimat yang ada didalam kitab muthola'ah tersebut, santri juga bisa mendiskusikan makna kalimat yang pas dan sesuai dengan makna sesungguhnya dari lafadz kalimat tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2022 bersama Usth. Lailatil Husni sebagai guru pada materi Kitab Muthola'ah, bahwasanya guru juga melaksanakan metode pembelajaran terbalik sesuai dengan RPP dan scenario pembelajaran. bahkan pada pengaturan waktu dalam pembelajaran juga menjadi waktu yang lebih efisien dalam belajar. Sebagai guru bukan hanya untuk mengamati, atau mendidik, akan tetapi guru juga memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik dan memberikan model pembelajaran yang baik sehingga murid tidak bosan dengan pelajaran didalam kelas. Guru juga harus bisa menjadikan murid berbicara, berfikir sendiri dengan melalui *student centered*.

Pada kegiatan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah di rencanakan dan disusun, santri juga menunjukkan perkembangannya yang baik, dengan menyelesaikan tugas dan latihan secara tepat waktu, saling membimbing sesama teman kelompok, saling memotivasi sesama teman sekelompok, bekerjasama, dan saling menyimak dengan baik ketika salah satu kelompok memberikan kesimpulan ataupun mempresentasikan isi materi yang diberikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya rancangan inovasi pendidikan pada pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) di sekolah pagi IDIA Prenduan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan analisis penelitian tindakan kelas yakni, perencanaan, pelaksanaan, refleski, dan observai. Adapun dalam melaksanakan ke 4 pada penelitian kelas, terdapat strategi yang ada pada model pembelajaran terbalik, yakni : merangkum, membuat pertanyaan, mengklasifikasi dan memprediksi.

Penggunaan model pembelajaran terbalik yang dilaksanakan di kelas semester 4 di IDIA Prenduan pada materi kitab muthola'ah merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru didalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dan melalui model pembelajaran ini guru bisa melaksanakan dengan baik dan efektif, bahkan muridpun juga bisa lebih mengembangkan isi materi dalam pembelajaran kitab muthola'ah tersebut.

## REFERENSI

- Andayani, Sutrisni. “Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar.” Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, vol.5. 2 (2016): 172–179.
- Antari, Wina. “Pengaruh Modal Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan.” Adoc.Pub. Diakses 16 Februari 2023. <https://adoc.pub/pengaruh-model-reciprocal-teaching-pembelajaran-terbalik-ber.html>.
- Antari, Wina, dan DKK. “Pengaruh Model Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus I Denpasar Selatan.” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (t.t.).
- Budiyanto, Fendy Ari, Hadda Hadda, Sanca Zalviardi, Nova Ardianti, dan Cindy Rizani Putri. “Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, vol.4 (21 Oktober 2022): 423–431. Diakses 16 Februari 2023. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/827>.
- Dwika Liona, Pande, dan dll. “Studi Komparasi Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Model Pembelajaran Drill Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar TIK.” Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI), vol.3. 1 (Januari 2014).
- Efendi, Nur. “Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma.” Pedagogi Dosen Jurusan Pendidikan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, vol.2 (Februari 2013).
- Estidarsani, Nanik. “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan Untuk Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung Di Smk Negeri 5 Surabaya.” vol.3 (2014).
- Farhana, Husna, Awiria, dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di PGSD: Pubusher, t.t.
- Gita, Pisca, Sariyasa, dan Dantes. “Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd.” Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, vol.4 (2014).
- Hadyanta, Md Eric, Ign I. Wyn Suwatra, dan I. Wyn Sudiana. “Penerapan Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD.” MIMBAR PGSD Undiksha, vol.1, no. 1 (8 Januari 2013). Diakses 15 Februari 2023. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/831>.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.t.
- Ibrahim, Muslimin, dan dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya: Universitas Press, 2000.

- Pratiwi, Inung, dan Ani Widayati. “*Pembelajaran Akitansi Melalui Reciprocal Teaching Model Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akutansi 1 SMK Negeri 7 Yogyakarta.*” *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, vol.X. 2 (2012): 133–152.
- Putrawangsa, Susilahudin. *Desain Pembelajaran Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. 1 ed. CV. Reka Karya Amerta (Rekarta), 2018.
- zulaihah, Nur, dan dll. “*Pembelajaran Reciprocal Teaching Model dengan Strategi Motivasi ARCS Mampu Meningkatkan Hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMK.*” *Jupe UNS*, vol.3. 1 (Agustus 2014): 34/44.
- Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I (Diklat)*. IKIP semarang: Jurusan Matematika FMIPA, t.t.